

Pemberian Buah Naga Merah Pada Ny. A dengan Diagnosis Hipertensi di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat: Laporan Kasus

Sahrawardi, Agianto

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: tina.nasution@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung, stroke dan gangguan ginjal sehingga perlu pengendalian tekanan darah yang baik. Informasi yang didapatkan di Puskesmas Martapura Barat, penyakit hipertensi masuk dalam penyakit tertinggi di dalam 10 penyakit terbanyak karena masyarakat memiliki kebiasaan dan pola hidup yang tidak baik yaitu gemar mengonsumsi masakan yang bersantan dan makam makanan asin (ikan asin kering) sehingga menjadi faktor pencetus terjadi hipertensi. Pemberian intervensi buah naga merah dapat menjadi solusi alternatif untuk menangani dari masalah hipertensi.

Tujuan: Untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan pemberian buah naga merah pada Ny. A dengan diagnosis Hipertensi di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan lembar asesmen keperawatan pola Gordon, melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisa data, penegakan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Hasil & Pembahasan: Terdapat pengaruh pemberian buah naga merah pada Ny. A dengan di tandai turunnya tekanan darah (150/100 mmHg menjadi 137/91 mmHg). Turunnya tekanan darah ini karena buah naga merah mengandung kalium. Kalium dari buah naga inilah yang menyebabkan pembuluh darah mengalami vasodilatasi, menahan proses sekresi renin dan hormon aldosteron sehingga dapat meringankan tekanan darah.

Kesimpulan: Terjadinya penurunan tekanan darah setelah diberikan buah naga merah yang menandakan adanya pengaruh dari buah naga merah untuk menurunkan tekanan darah.

Kata-Kata Kunci: Hipertensi, Pemberian Buah Naga Merah, Studi Kasus

ABSTRACT

Background: Hypertension can cause complications such as heart attacks, strokes and kidney disorders, so good blood pressure control is necessary. Information obtained at the Martapura Barat Health Center, hypertension is the highest disease in the 10 most diseases because people have bad habits and lifestyles, namely fond of consuming coconut milk and salted food (dried salted fish) so that it becomes a trigger factor for hypertension. Giving red dragon fruit intervention can be an alternative solution to deal with the problem of hypertension.

Objective: To apply nursing care by giving red dragon fruit to Ms A with a diagnosis of hypertension in Sungai Batang Ilir Village, Martapura Barat district.

Method: This research used a case study method with data collection used a Gordon, pattern nursing assessment sheet and by conducting interviews, observations and physical examinations. Then proceed with data analysis, diagnosis, intervention, implementation and nursing evaluation.

Result & Discussion: There is an effect of giving red dragon fruit to Ms A with a marked decrease in blood pressure (150/100 mmHg to 137/91 mmHg). This drop in blood pressure is because red dragon fruit contains potassium. Potassium from red dragon fruit is what makes blood vessels vasodilate, inhibits the secretion of renin and the hormone aldosterone so that it can be lower blood pressure.

Conclusion: The occurrence of a decrease in blood pressure after being given red dragon fruit which indicates the effect of red dragon fruit to lower blood pressure.

Keywords: Hypertension, Giving Red Dragon Fruit, Case Study

Cite this as: Sahrawardi, Agianto. Pemberian Buah Naga Merah Pada Ny. A dengan Diagnosis Hipertensi di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat: Laporan Kasus. Nerspedia 2023;5(5): 520-525.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah yang mengalami peningkatan di atas

normal. Seseorang bisa dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistoliknya melebihi 140 mmHg atau tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg (1). Hipertensi apabila dibiarkan dan tidak dikontrol dapat mengakibatkan stroke, serangan jantung dan menjadi faktor utama dari gagal ginjal. (2).

Intervensi yang dapat dijalankan secara mandiri oleh perawat dalam penatalaksanaan hipertensi adalah dengan terapi non farmakologi. Pemberian intervensi buah naga merah dapat menjadi solusi alternatif untuk menangani dari masalah hipertensi. Intervensi perawatan dengan mengkonsumsi buah naga merah ini dipilih menjadi karena dapat dilakukan secara mandiri oleh klien dirumah. Buah naga merah mengandung kalium dan zat besi yang tinggi sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Kalium berfungsi sebagai vasodilatasi pada pembuluh darah yang dapat menurunkan tahanan perifer dan meningkatkan curah jantung sehingga tekanan darah dapat normal. Pemberian buah naga merah sebanyak 2 kali dalam sehari sebanyak 200 gram selama 3 hari berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah (3).

Dari data yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat hipertensi masuk urutan tertinggi penyakit tidak menular. Data dari Posbindu di Desa Sungai Batang Ilir hipertensi menjadi mayoritas terbanyak yang didapatkan. Menurut WHO (2015) jumlah kenaikan tekanan darah usia lebih dari 18 tahun pada tahun 2014 terdapat di Afrika sebanyak 30% dan terendah berada di Amerika yaitu sebanyak 18%. Di kawasan Asia Tenggara khususnya di Indonesia menduduki posisi ke-6 dengan jumlah hipertensi sebanyak 24% (4). Hipertensi menduduki tempat pertama sebagai penyakit tidak menular terbanyak di Indonesia dengan jumlah sebanyak 166.511 jiwa. Prevalensi penderita hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk usia \geq 18 tahun di Kalimantan Selatan berjumlah 10.162 jiwa (Riskesdas 2018) (5). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2017, cakupan penderita Hipertensi di Kabupaten Banjar dengan presentase 62,7% (Dinas Kesehatan Kab. Banjar 2017) (6).

Area lahan basah menjadi salah satu unggulan penelitian dari Universitas Lambung Mangkurat. Mengacu pada RIP ULM 2020-2024, penelitian di lingkungan ULM diinstruksikan pada unggulan lingkungan lahan basah dan 6 fokus bidang unggulan khususnya kemandirian dan ketahanan pangan dan kesehatan. Lingkungan lahan basah memiliki potensi positif yang unik juga berpotensi untuk penyebaran beberapa jenis penyakit menular dan tidak menular tertentu. Salah satu upaya yang dilakukan dalam fokus bidang kesehatan di lahan basah adalah dengan pengendalian penyakit menular dan tidak menular (7).

Berdasarkan hasil observasi dan pengkajian klien kelolaan ini dipilih karena usia yang sudah memasuki 62 tahun dan aktivitas pekerjaan yaitu bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga yang mana klien gemar mengkonsumsi sayur yang bersantan dan makan makanan asin (ikan asin kering) dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam 6 bulan terakhir klien sering mengeluhkan sakit kepala apabila saat bekerja dan terlalu lama terkena terik matahari dan saat dilakukan pengecekan klien didiagnosis hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada Ny. A dengan diagnosis Hipertensi melalui intervensi pemberian buah naga merah di Desa Sungai Batang Ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Menurut Agianto dkk (2018) asuhan keperawatan lebih baik jika dimulai dari pemahaman perawat tentang konsep, teori, dan ilmu yang mendasari keperawatan sehingga dapat membantu perawat dalam melakukan pengkajian dengan baik. Pengumpulan data yang baik tentunya akan sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah keperawatan atau diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien. Hal ini berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu menentukan nursing outcomes dan juga *nursing intervention*. Pembuatan asuhan keperawatan menggunakan

Tabel 1. Tekanan Darah Ny. A Selama Implementasi

Hari/Tanggal	Tekanan Darah
Pengkajian Kamis, 28 April 2022	Jam 09.00 Wita 150/100 mmHg
Intervensi Pertama Rabu, 18 Mei 2022	Jam 09.00 Wita Sebelum Intervensi 154/109 mmHg Sesudah Intervensi 150/104 mmHg Jam 16.00 Wita Sebelum Intervensi 150/104 mmHg Sesudah Intervensi 150/90 mmHg
Intervensi Kedua Kamis, 19 Mei 2022	Jam 09.00 Wita Sebelum Intervensi 155/110 mmHg Sesudah Intervensi 152/100 mmHg Jam 16.00 Wita Sebelum Intervensi 150/110 mmHg Sesudah Intervensi 150/90 mmHg
Intervensi Ketiga Jumat, 20 Mei 2022	Jam 07.00 Wita Sebelum Intervensi 150/90 mmHg Sesudah Intervensi 147/90 mmHg Jam 16.00 Wita Sebelum Intervensi 145/90 mmHg Sesudah Intervensi 143/85 mmHg
Intervensi Keempat Sabtu, 21 Mei 2022	Jam 09.00 Wita Sebelum Intervensi 147/95 mmHg Sesudah Intervensi 143/91 mmHg Jam 16.00 Wita Sebelum Intervensi 146/110 mmHg Sesudah Intervensi 140/100 mmHg
Intervensi Kelima Minggu, 22 Mei 2022	Jam 09.00 Wita Sebelum Intervensi 146/110 mmHg Sesudah Intervensi 143/90 mmHg Jam 16.00 Wita Sebelum Intervensi 143/90 mmHg Sesudah Intervensi 141/80 mmHg
Intervensi Keenam Senin, 23 Mei 2022	Jam 09.00 Wita Sebelum Intervensi 140/90 mmHg Sesudah Intervensi 138/98 mmHg Jam 16.00 Wita Sebelum Intervensi 138/98 mmHg Sesudah Intervensi 137/91 mmHg

NANDA-1, *Nursing Outcomes Classification* (NOC), dan *Nursing Intervention Classification* (NIC) sebagai Bahasa standar keperawatan di dunia (8). Studi kasus ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Juni 2022.

Pertemuan dengan klien kelolaan dilakukan selama 12 pertemuan yaitu satu kali pengkajian pada tanggal 28 April 2022 dan 12 kali implementasi yang dilakukan selama 6 hari sejak tanggal 18 Mei 2022 hingga 23 Mei 2022. Studi

kasus ini dilakukan di Desa Sungai Batang Ilir, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Ny. A dengan diagnosis hipertensi. Pasien Ny. A tinggal di Desa Sungai Batang Ilir RT. 03. Peneliti mendapatkan data pasien melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan ijin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan. Intervensi yang di berikan yaitu pemberian buah naga merah dalam terapi alternatif untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Buah naga merah diberikan selama 6 hari berturut-turut sebanyak 200 gram 2 kali dalam sehari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Didapatkan data yaitu inisial Ny. A berusia 62 tahun, beragama Islam dan bersuku Banjar sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan di rumah adalah bahasa banjar. Ny. A berlatar pendidikan terakhir sederajat SD, dan saat ini Ny. A bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil pengkajian Ny. A mengeluh sering sakit kepala karena akhir-akhir ini aktivitas Ny. A cukup padat seperti meyiapkan bibit padi untuk nanti di tanam. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 150/100 mmHg RR: 19 x/menit N: 96 x/menit SpO2 98%. Hasil tekanan darah Ny. A menandakan hipertensi,

Riwayat penyakit terdahulu, Ny. A mengatakan sebelumnya sering sakit kepala tidak memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan. Ny. A juga masih sering mengkonsumsi sayur yang bersantan dan makanan asin (ikan asin). Ikan asin sendiri memiliki natrium yang tinggi, Natrium sendiri menyebabkan tubuh menahan air dengan tingkat melebihi ambang batas normal tubuh sehingga dapat meningkatkan volume darah dan tekanan darah tinggi yang mana dapat menjadikan hipertensi. Usia yang sudah 62 tahun juga faktor yang memicu hipertensi pada Ny. A. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) Semakin tua usia seseorang, maka pengaturan metabolisme kalsium dalam menjadi terganggu, sehingga banyak kalsium yang ikut mengalir bersama darah. Banyaknya kalsium ini

mengakibatkan darah akan kental, sehingga laju aliran darah menjadi tersumbat mengakibatkan tekanan darah menjadi tidak normal. Penumpukan kalsium *aterosklerosis* mengakibatkan pembuluh darah menjadi sempit. Akibatnya, terganggunya aliran darah sehingga terjadinya peningkatan tekanan darah. Usia lanjut juga menjadi sebab elastisitas pembuluh darah semakin berkurang. Dari beberapa faktor tersebut maka intervensi pengenalan proses penyakit hipertensi penting diberikan agar bertambahnya pengetahuan terkait penyakit dan tercapainya kesehatan yang optimal pada klien Ny. A dengan diagnosis hipertensi (9). Berdasarkan pengkajian tersebut maka dapat ditegakkan dua diagnosis yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan berhubungan dengan kurang pengetahuan dan ketidakefektifan perfusi jaringan perifer berhubungan dengan penyakit hipertensi.

Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk diagnosis ketidakefektifan perfusi jaringan perifer berhubungan dengan penyakit hipertensi adalah dengan menggunakan buah naga merah selama 6 hari berturut-turut sebanyak 200 gram (3). Setelah dilakukan implementasi pemberian buah naga merah selama 6 hari, terjadi penurunan tekanan darah.

Buah naga merah mampu menstabilkan tekanan darah karena mengandung kalium. Kalium merupakan salah satu fungsi utama untuk mengontrol tekanan darah normal, dari sini dapat disimpulkan bahwa buah naga merah mampu mengontrol kemungkinan seseorang terkena hipertensi ataupun penyakit jantung. Mengatur tekanan darah adalah fungsi terpenting dari mineral ini. Buah naga merah mempunyai kandungan kalium yang tinggi untuk mengimbangi asupan natrium yang tinggi. Dalam 100 gram buah naga merah mengandung kalium 59,96 mg (10).

Intervensi yang dilakukan pada diagnosis ketidakefektifan manajemen kesehatan yaitu pengajaran proses penyakit. Implementasi yang diberikan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu hanya pada hari pertama implementasi dan hari lainnya hanya berupa monitor terhadap tanda vital terutama tekanan darah. Implementasi berupa pengajaran proses penyakit tentang hipertensi

secara umum dan diit patuh untuk hipertensi, serta menjelaskan pada klien untuk menghindari makanan yang dipantang dan mengonsumsi makanan yang diperbolehkan untuk hipertensi. Klien juga diberikan media berupa poster untuk memudahkan klien mengingat materi yang sudah dijelaskan. Hasil yang didapatkan setelah evaluasi pada hari terakhir yaitu adanya pengaruh pemberian buah naga merah terhadap penurunan hipertensi pada Ny. A.

KETERBATASAN

Keterbatasan yang didapatkan saat pelaksanaan tindakan pemberian buah naga merah selama 6 hari ini yaitu kesibukan Ny. A yang bekerja sebagai petani sehingga mengubah jadwal rutin yang bisa dilakukan untuk pemberian intervensi di pagi hari jam 09.00 bisa berubah ke jam 07.00 sebelum beliau pergi kesawah. Serta Ny. A yang masih kesulitan beradaptasi mengubah pola hidup diit yang seimbang karena faktor budaya yang begitu kuat dan itu menjadi kebiasaan sehari-hari dan ini menjadi hambatan yang ditemui oleh peneliti. Ny. A sendiri sempat mengikuti diit mengurangi ikan asin kering, maupun sayuran bersantan namun memang tidak bisa ditahan, Ny. A kembali mengonsumsi makanan tersebut. Aktivitas Ny. A yang aktif bekerja setiap hari dan kurangnya istirahat menjadi faktor yang tidak dapat hindari, Ny. A mengatakan akan merubah pola hidup dan mengikuti diit yang disarankan.

ETIKA PENELITIAN

Dalam penelitian ini etika yang digunakan meliputi *informed consent* secara lisan serta telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa pemberian buah naga merah. Aspek yang diterapkan yaitu etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu kebebasan pasien untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang telah memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini serta kepada instansi terkait lainnya seperti Puskesmas Martapura Barat dan Kepala Desa Sungai Batang Ilir yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama penelitian ini.

PENUTUP

Pasien mengatakan tubuhnya lebih nyaman dan tidak ada masalah kesehatan yang dirasakan setelah mengonsumsi buah naga merah selama 6 hari berturut-turut. Ny. A mengatakan akan berusaha mengubah pola hidup dan mengonsumsi rutin buah naga. Terjadinya penurunan tekanan darah setelah diberikan buah naga merah yang menandakan adanya pengaruh dari buah naga merah untuk menurunkan tekanan darah dan hasil dari Nursing Outcome manajemen diri hipertensi sudah mengalami kenaikan skala pada item mengikuti diit yang direkomendasikan (buah naga merah).

KEPUSTAKAAN

1. Kemenkes Kesehatan RI, 2018 diakses pada tanggal 25 Desember 2021
2. Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2016). Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan kepatuhan berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 91-98.
3. Indra Yulianti. Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi; 2020.
4. WHO. 2015. *Global Health Observatory (GHO) data: Raised Blood Pressure, Situation and Trend Available*.
5. Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

6. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2017
7. ULM. Rencana Induk Penelitian 2020-2024. Banjarmasin: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Lambung Mangkurat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; 2020
8. Agianto. 2018. Asuhan Keperawatan Pasien Stroke: (Aplikasi NANDA-I, NOC dan NIC Pada Pasien Stroke. Purwokerto: Penerbit CV IRDH.
9. Dewi, Sofia (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish.
10. Khalili, Norhayati, Rokiah, Asmah, Nasir, and Muskinah. (2006). Proximate composition and selected mineral determination in organically grown red pitaya (*Hylocereus* sp.). *J. Trop. Agric. Food Sci.*, 34: 269-275. DOI: 10.2202/1556-3758.1519. Malaysia: Universitas Zainal Abidin. (2006)